

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Imam Ali mengatakan bahwa “Akhlak yang baik adalah sebaik-baiknya teman”. Tanda seorang mukmin adalah akhlak yang baik. Maka dari itu, seorang guru dikatakan beriman, jika dia memiliki akhlak yang baik.¹ Islam adalah agama yang dibawa Rasulullah Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia dan pendidikan bagi manusia dan seluruh alam ini. Rasulullah SAW sebagai utusan yang menyempurnakan akhlak manusia, karena beliau dalam hidupnya penuh akhlak-akhlak yang mulia dan sifat-sifat yang baik.² Agama islam sangat memperhatikan masalah akhlak, melebihi perhatiannya dari hal-hal yang lain.

Akhlak merupakan lambang kualitas manusia, masyarakat, dan umat. Karena itulah akhlak yang menentukan eksistensi seorang muslim, akhlak merupakan sifat yang dekat dengan iman. Baik buruknya akhlak

¹ Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, (Jakarta: PT. Lentera Basri Tama, 1998), Cet. 1, hlm. 21

² Umar Abdul Djabbar, *Ringkasan Nurul Yaqin Terjemahan*, Jilid 1 (Surabaya: Toko Kitab Ahmad Nabhan, t.t.), 3.

menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan manusia. Orang yang beriman kepada Allah akan membenarkan dengan seyakini-yakinnya akan ke-Esaan Allah, meyakini bahwa Allah mempunyai sifat dengan segala kesempurnaannya dan tidak memiliki sifat kekurangan, ataupun menyerupai sifat-sifat makhluk ciptaan-Nya.³

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak problem terutama yang berkaitan dengan akhlak, umumnya semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin dewasa pemikirannya dan semakin baik akhlaknya. Akhlak dapat menuntun manusia kepada nilai-nilai murni dan kedamaian, serta dapat saling menghargai satu sama lain.

Namun perkembangan zaman yang cepat, memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan seseorang. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi, permasalahan ini tidak hanya di bidang ekonomi, budaya, aspek sosial tetapi juga dalam pendidikan. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kemerosotan moralitas generasi bangsa (dekadensi moral) yang terjadi karena faktor-faktor tertentu.

³ Zaenuri dan Adib Al Arif Siroj, *Hebatnya Akhlak di Atas Ilmu dan Tahta* (Surabaya: Bintang Books, 2009), 2

Nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja saat ini sudah mulai menurun atau di tandai dengan terjadinya kemerosotan moral seperti, Sulit melaksanakan shalat lima waktu, suka keluar malam, berpacaran, meminum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, tidak menaati orang tua, menggunakan obat-obatan terlarang, tidak menaati orang tua, dan lain-lain. Kejujuran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh perbuatan-perbuatan menyimpang. Dengan banyaknya kejadian yang terjadi dilingkungan peserta didik, tindakan atau penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda terhadap harapan bangsa ini sungguh mengkhawatirkan.

Kondisi di atas merupakan salah satu contoh dekadensi moral akhlak peserta didik. Mereka menghalalkan segala cara agar dapat memperoleh kesenangan semata, tanpa memikirkan akibat dari perbuatan mereka. Bisa dikatakan akhlak menjadi penentu kualitas suatu bangsa, apabila akhlaknya baik maka akan sejahtera bangsa tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah kehidupannya. Hal itu sangat masuk akal melihat ruang lingkup akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan umat muslim, yaitu hubungan ibadah kepada Allah maupun hubungan dengan sesame

mahluk seperti kehidupan berkeluarga, masyarakat, sesama teman dan lingkungan sekitar.⁴

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia sehari-hari maka Tidak mengherankan apabila para pakar pendidikan Islam sepakat bahwa Terwujudnya akhlak yang baik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan dan pengajaran dalam pandangan Para ahli pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mendidik anak dengan Ilmu pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga bertujuan untuk membersihkan Akhlak dan jiwa anak dari sifat-sifat yang tercelah.

Untuk mencapai konsep ideal tersebut dibutuhkan sistem yang paripurna. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis. Karena pendidikan merupakan upaya untuk mengoptimalkan semua potensi manusia, yaitu dalam masalah moral (akhlak), intelektual, juga jasmani. Dalam proses pendidikan, segala potensi tersebut dibina dan diarahkan ke dalam koridor positif, melalui pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan.

Diantara media yang ada, novel sebagai salah satu bentuk karya sastra Tertulis menjadi penting dan menarik

⁴ Irma Nur Fauziah, (Jakarta, 2014), hlm 1

untuk dikaji terutama dalam mencari Alternatif untuk mensosialisasikan pendidikan akhlak. Karya sastra berupa Novel adalah sebuah karya sastra yang fiksi. Fiksi merupakan cara untuk Menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan Lingkungan dan sesama.

Melihat kejadian-kejadian tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh memilih novel yang berjudul Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye. Karena dalam isi novel ini banyak mengandung muatan pendidikan akhlak. Yang menceritakan tentang akhlak seorang anak dalam menjalankan kehidupan kepada Allah SWT, Keluarganya, dan masyarakatnya agar menjadi contoh bagi si pembaca dalam berkepribadian yang baik.

Tere liye merupakan salah satu penulis yang saat ini masih aktif menulis Karya sastra berupa novel. Karyanya mengandung sebuah makna yang Dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Melalui novelnya Tere Liye Menawarkan berbagai macam nuansa kemanusiaan, tentang moral dan Keagamaan yang pada dasarnya nuansa-nuansa itu dapat digunakan sebagai Sarana untuk membina akhlak yang baik.

Karena kepribadian seorang anak sangatlah menentukan masa depan bangsa menjadi bangsa yang

besar dan berwibawa. Untuk menjadi kepribadian yang baik seorang anak tersebut harus memiliki beberapa sifat yang diantaranya, jujur, adil, sabra, amanah, pemberani, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel hafalan shalat delisa karya tere liye”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan yaitu “Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel hafalan shalat delisa karya tere liye”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel hafalan shalat delisa karya tere liye.

D. Manfaat Penelitian

Dari perumusan masalah diatas manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *hafalan shalat delisa* karya tere liye.
- b. Dapat memberi masukan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini pembahasan dibagi kedalam beberapa bab, yang mana isi dalam setiap bab saling berkaitan erat, untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas pembahasan, maka skripsi disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang kajian pustaka nilai pendidikan akhlak dan novel. Dalam bab ini akan membahas mengenai pertama, tinjauan nilai pendidikan akhlak yang meliputi pengertian nilai pendidikan akhlak, pengertian pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak dan pembagian akhlak.

BAB III Berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Berisi tentang biografi Tere Liye, sinopsis, hasil dan pembahasan dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye.

BAB V Berisi tentang kesimpulan dan saran atas permasalahan yang telah disampaikan.